

English Integration To Indonesian Language In Sociolinguistic Learning Based On Lexical Text Electronic Communication Media

Abdul Ngalim^{1*}, Harun Joko Prayitno², Markhamah³

¹Magister Pengkajian Bahasa/Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²PBSI/FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Magister Pengkajian Bahasa/Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: an578 @ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

integration, text-based;
lexicon; electronic
communication media

The phenomenon of language shows that integration in sociolinguistic learning has the potential to develop or enrich the lexicon of the recipient language. Includes Indonesian language. Although Indonesian has rich vocabulary, the fact that Indonesian usage shows that the integration of English vocabulary into Indonesian is quite a lot. In accordance with the research topic, this article has three purposes. 1) identifying the concept of English integration into Indonesian in sociolinguistic learning based on the text of electronic communication media lexicon. 2) Describe English integration formulation to Indonesian text-based lexicon of electronic communication media. 3) Describe the factors causing the integration of English into Indonesian in sociolinguistic learning text based lexicon of electronic communication media. Text bases of electronic communication media lexicon. Seems to be a strategic election. This is related to aspects of human life that berkemajuan adult is fully supported by electronic communication media. Electronic communication media here is intended to be a computer with internet facilities, mobile phones (mobile phones), television and radio. Economy that is indispensable for the dynamics of life of a prosperous Indonesia. The research method used is qualitative approach. Technique of collecting data by record, see, record. Data analysis techniques with intralingual pads integrated with extralingual pads, interpretation and ineterax. In addition, FGD techniques. There are 3 things that need to be submitted as a result of research. 1) Theoretically, it seems that integration in sociolinguistic learning based on electronic communication media is one of linguistic events which is the entry of English as one of the contributing language to Indonesian language which is being used as one of recipen language, and has become the recipient language. 2) The process with the adjustment of writing, pronunciation and development of meaning with the rules of the Indonesian language. 3) The factor causing integration is the dominant use of English lexicon based on electronic communication media by recipient language user.

1. PENDAHULUAN

Istilah integrasi dalam pembelajaran sosiolinguistik memiliki potensi pengembangan atau memperkaya leksikon bahasa resipen. Termasuk di dalamnya bahasa Indonesia. Kendatipun bahasa Indonesia telah kaya

kosakata, namun fakta penggunaan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa integrasi kosakata bahasa Inggris ke bahasa Indonesia juga cukup banyak. Lebih-lebih leksikon berbasis media komunikasi elektronik. Seperti kita ketahui, bahwa sebutan penggalan judul artikel ini,

terdapat leksikon media, komunikasi, dan elektronik sendiri jelas merupakan contoh leksikon berasal dari bahasa Inggris yang telah diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia. Kendatipun secara etimologis, ada yang berpandangan kata-kata (leksikon) tersebut, semula berasal dari bahasa Latin. Hal itu akan dijelaskan pada analisis data.

Karena faktor perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), fenomena menunjukkan, bahwa leksikon bahasa asing pada umumnya, bahasa Inggris khususnya sebagai bahasa internasional banyak digunakan pada media komunikasi elektronik. Pada media komunikasi elektronik umumnya, program komputer dan seluler (*hand phone*) khususnya, terdapat penggunaan leksikon asli bahasa Inggris yang lebih dominan dipergunakan. Program komputer yang berupa kalimat perintah terdiri dari sebuah kata bahasa Inggris, antara lain: *Open* 'Buka!', *Save* 'Simpan!', *Save as* 'Simpan!', *Print* 'Cetak', *e-mail* 'surat elektronik', sering disingkat menjadi surel, *page number* 'nomer halaman', dan sebagainya.

Komponen seluler antara lain: penyebutan *handphone* 'telepon genggam', *sort message service* 'pelayanan pesan singkat', *call* 'panggil', *conversation* 'percakapan'. Hal ini tidak mungkin dihindari oleh pengampu mata kuliah komputer, baik secara teoritik, praktek, lisan maupun tulis. Begitu juga yang dialami oleh penutur berkaitan dengan penggunaan seluler [17]. Untuk itu, lebih baik jika diintegrasikan daripada terkesan kesalahan atau penyimpangan dalam forum resmi.

Dalam kajian sosiolinguistik, hal itu termasuk perkembangan leksikon bahasa Indonesia, melalui proses integrasi. Kata dan frasa bahasa lain (bahasa daerah dan bahasa asing) banyak yang diintegrasikan (*integration*) menjadi leksikon kata bahasa Indonesia. Kata lain "integrasi" yang memiliki fungsi sama adalah "naturalisasi" (*naturalization*) dan "adaptasi" (*adaptation*). Kata "leksikon" dan tiga kata yang berfungsi sama tersebut sudah merupakan bagian dari hasil integrasi dari bahasa

Inggris ke bahasa Indonesia. Begitu juga penyebutan "penyumbang" (donor) atau "kontributor" merupakan contoh lain integrasi dari bahasa daerah dan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Telah dikemukakan, "Bahasa Indonesia mendapat bermacam-macam pengaruh dari luar, yaitu pengaruh dari bahasa asing dan bahasa daerah[8]. Semua bentuk asing tidak diterima begitu saja, tetapi selalu mengalami poses penyesuaian atau adaptasi sesuai dengan struktur bahasa Indonesia. Dengan demikian seberapa jauh perubahan kata-kata asing itu terjadi tergantung dari sistem fonologi dan morfologi bahasa asing atau daerah dan sistem fonologi dan morfologi bahasa Indonesia. Semakin besar perbedaan struktur kedua bahasa itu semakin besar perubahan bentuk kata-kata pinjaman tadi. Pada umumnya struktur bahasa-bahasa daerah tidak jauh berbeda dengan sistem struktur bahasa Indonesia. Sebab itu penerimaan bahasa-bahasa Daerah itu biasanya diterima secara penuh, dan kalau ada perubahan itu tidak seberapa.

Perlu kiranya disajikan beberapa contoh kata dan frasa lain yang berasal dari bahasa daerah dan bahasa asing seperti bahasa Arab, Inggris, Sansekerta, dan Belanda yang telah diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia. Contoh dari bahasa Daerah : *ajek* > *ajek* 'tetap', 'teratur', 'tidak berubah'; *aji* > *aji* 'berharga sekali' dan 'dianggap bertuah' [1] dari bahasa Arab: *ridla* > *rela* 'bersedia dengan ikhlas' (2005:943) *sedekah* pemberian sesuatu kepada fakir miskin, di luar kewajiban zakat sesuai dengan kemampuan pemberi'; dari bahasa Belanda: *voorschot persekot* 'uang muka', *voorloper* > *pelopor* ', *vacantie* > *pakansi* 'libur' [1]. Dalam hal ini, integrasi kata dan frasa yang berasal dari bahasa Inggris, di samping bahasa Arab tampak sangat banyak. Dalam tulisan ini difokuskan pada integrasi leksikon berbasis teks promosi berasal dari bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga Cetakan Ketiga (2005), dan edisi

berikutnya telah memuat banyak bahasa asing dan bahasa daerah yang telah diintegrasikan. Artinya, semakin terbuka perbendaharaan kata bahasa asing dan bahasa daerah yang diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini diasumsikan, sulitnya mencari pengganti perbendaharaan kata asli bahasa Indonesia. Misalnya, *frenologi* 'ilmu tentang kepribadian seseorang melalui bentuk tengkoraknya', *futurologi* 'ilmu tentang masa depan', *assalamua- laikum* 'keselamatan untuk kalian', *ibadurahman* 'hamba Allah', *wallahualam* 'Allah Yang Maha Tahu', *alhamdulillah* 'segala puji milik Allah'. Dengan demikian, perbendaharaan kata dari bahasa daerah maupun asing yang padat frekuensinya dan sulit dicari padanannya dalam bahasa Indonesia, layak diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia. Dengan kata lain, lebih memperkaya perbendaharaan kata bahasa Indonesia daripada berbahasa Indonesia yang diklasifikasikan tidak baku.

2. METODE

Sifat penelitian ini kualitatif. Di antara cirinya, untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, data dan analisisnya berupa kata, kalimat, atau pernyataan [10]. Dengan penelitian deskriptif naratif [23]. Datanya, berupa leksikon berbasis teks media komunikasi elektronik yang banyak dipampangkan pada layar telepon genggam atau seluler (hendphone), computer, maupun di televise (TV), maupun brosur atau leaflet, majalah.. Pengumpulan data dengan rekam, simak, dan catat. Analisis datanya dengan komparasi (*comparation*), penafsiran (*verstehen*) dan interaksi (*interaction*). Di samping itu, juga menerapkan teknik analisis intralingual dan ekstralingual (dalam kajian sosiolinguistik). menyebut padan dan agih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Pengembangan Teoritik Integrasi

Secara etimologis, Integrasi berasal dari kata nomina bahasa Inggris *integration*

'penggabungan' menjadi kata nomina bahasa Indonesia *integrasi* 'pembauran' atau 'penggabungan'. Dilihat dari sisi perkembangan linguistik memiliki variasi atau keragaman istilah. Integrasi merupakan salah satu peristiwa kebahasaan yang dikaji dalam sosiolinguistik. Istilah integrasi disebut adaptasi (*adaptation*) [5,17]. Adaptasi merupakan suatu peristiwa dinaturalisasi kannya secara penuh (*has been thoroughly "naturalized"*) sebuah kata sebagai bagian dari rangkaian sejarah, seakan-akan telah menjadi bentuk bahasa peminjam [5]. Integrasi leksikal khususnya merupakan proses penambahan leksikal dari kata pinjaman (*loanword*), ke leksikon (perbendaharaan kata) baru dalam bahasa penyerap [17,24].

Dalam hal ini Weinreich hanya memberi contoh kata *television* dari bahasa Inggris ke dalam perbendaharaan kata bahasa Jerman. Integrasi adalah penggunaan secara sistematis unsur bahasa lain seolah-olah merupakan bagian dari suatu bahasa tanpa disadari oleh pemakainya[9,17] Kridalaksana juga menegaskan, bahwa peminjaman merupakan proses menuju ke integrasi. Proses peristiwa kebahasaan adaptasi tersebut, juga diadopsi semua pengaruh bentuk bahasa asing tidak begitu saja diterima, tetapi selalu mengalami proses penyesuaian atau adaptasi sesuai dengan struktur bahasa Indonesia[8]

Berdasarkan konsep tersebut, layak dikembangkan, bahwa integrasi adalah masuknya unsur bahasa lain (sebagai bahasa kontributor, donor atau penyumbang) ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga bahasa lain tersebut seakan-akan telah menjadi bahasa yang sedang digunakan (sebagai bahasa penerima, atau resipen), Dengan kata lain, bahasa kontributor tersebut sudah menjadi warga bahasa resipen.. Proses penerimaan unsur bahasa lain, khususnya unsur kosakata dalam bahasa Indonesia pada awalnya dilakukan secara audial. Artinya, mula-mula penutur Indonesia mendengarkan butir-butir leksikal itu dituturkan oleh penutur aslinya lalu mencoba menggunakannya. Oleh karena itu, kosakata yang diterima secara audial seringkali

menampakkan ciri ketidakteraturannya bila dibandingkan dengan kosa kata aslinya.

Integrasi merupakan salah satu peristiwa kebahasaan, masuknya unsur bahasa lain sebagai bahasa donor, kontributor atau penyumbang ke dalam bahasa yang sedang dipergunakan sebagai bahasa penerima, resipen atau penyerap, seakan-akan telah menjadi bahasa penerima atau resipen. Prosesnya dengan penyesuaian atau adaptasi (*adaptation*) bahasa donor (penyumbang) terhadap kaidah bahasa resipen (penerima) yang juga disebut naturalisasi (*naturalize*). Bahasa penerima (resipen), sebagai salah satu bahasa yang sedang dipergunakan berkomunikasi. Sementara itu, bahasa lain dimaksudkan adalah berupa bahasa daerah (Misalnya: bahasa Jawa, Sunda, Minang, Madura, dan Bali) maupun bahasa asing (bahasa Arab, Inggris, Belanda, dan Sansekerta).

Ciri telah diintegrasikannya kata dan frasa tersebut[1]. Ada yang menyatakan sebagai kata pungutan, kata serapan atau kata pinjaman, merupakan terjemahan dari kata nomina bahasa Inggris *loanword* [24]. Dalam kelakar pembicaraan ada yang mengatakan, "Kalau kata pinjaman, kapan mengembalikan?" Sudah barang tentu tidak perlu diperhatikan kalimat kelakar tersebut. Dalam peristiwa integrasi kata dan frasa pada hakikatnya berfungsi memperkaya perbendaharaan kata bahasa penyerap. Dalam hal ini termasuk terjadinya integrasi bahasa daerah dan bahasa asing sebagai bahasa kontributor ke dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa penerima.

Prosesnya, sudah barang tentu menyesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, terutama aspek ejaan. Misalnya, dalam Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) masih terdapat huruf *nk*, implementasinya terdapat pada kata *bank* 'lembaga keuangan' dan *sanksi* 'imbangan hukuman'. Di samping itu, juga huruf /ng/, /ny/, /kh/, dan /sy/. Secara ideal, sudah pernah dicanangkan pada saat awal diresmikan EYD pada tahun 1972, yakni jika memungkinkan satu tanda untuk satu bunyi. Namun, sampai saat ini belum dapat dihindari

adanya homograf (satu tanda) untuk tiga bunyi /e/, / /, dan // dan diagraf (dua tanda) untuk satu bunyi, masih diberlakukan satu tanda untuk tiga bunyi, dan dua tanda untuk satu bunyi. Kendatipun sudah dikurangi dengan beberapa huruf, dari hasil perubahan diagraf untuk satu bunyi.

3.2. Wujud Integrasi Leksikon Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam Media Komunikasi Elektronik dan Faktor Penyebabnya.

3.2.1. Media

Data (1) berupa leksikon berasal dari kata nomina tunggal bahasa Latin "medium". Secara denotatif berarti 'perantara', atau 'alat'. Kata media adalah kata nomina alat (sarana) komunikasi[1]. Sarana komunikasi dimaksudkan ada yang berupa media elektronik dan ada yang tergolong media cetak. Sementara itu yang berupa media (alat) komunikasi elektronik, antara lain: radio, televisi, komputer beserta kelengkapan internet, dan seluler (*handphone*) Adapun yang termasuk media komunikasi cetak, di antaranya: koran, majalah, poster, dan spanduk. Dalam hal ini, yang dikaji berfokus pada media komunikasi elektronik. Adapun proses integrasi, dari sisi penulisan tidak terdapat perubahan. Dalam hal ini, leksikon dalam bahasa Inggris /media/ ke dalam leksikon bahasa Indonesia tetap ditulis /media/. Sementara itu, ucapan dalam bahasa Inggris [*medie*], ucapan dalam bahasa Indonesia menjadi sama dengan tulisannya, yakni [*media*].

3.2.2. Komunikasi

Data (2) kata atau istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin *communicare* berarti 'sama'. atau "*communicatus*" yang berarti 'berbagi', 'pertukaran informasi', atau 'kebersamaan'. Dengan demikian, kata "komunikasi" mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Tampaknya kata *communicare* atau "*communicatus*" tersebut diintegrasikan ke dalam bahasa Inggris menjadi *communication* berarti 'hubungan', 'kabar', atau 'pemberitahuan'. Dari kata bahasa Inggris

communication layaknya diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata “komunikasi”. Hal ini, menunjukkan adanya analogi pada proses ergeseran fonem /t/ menjadi /s/, /on/ menjadi /i/. Seperti disebutkan di muka, salah satu istilah materi ajar sosiolinguistik “integrasi” juga berasal dari kata nomina bahasa Inggris *integration*. Sinonimnya kata “adaptasi” berasal dari bahasa Inggris *adaptation* ‘penyesuaian’. Kata yang lain “proklamasi” berasal dari kata nomina bahasa Inggris *proclamation* ‘pengumuman’, “distribusi” berasal dari kata nomina bahasa Inggris *distribution*. ‘pembagian’ atau ‘penyaluran’.

Komunikasi adalah suatu proses memberi dan menerima informasi sampai pada pemahaman makna, sehingga komunikasi sebagai arus informasi dan penyampaian emosi yang berada dalam lapisan masyarakat baik dari atas ke bawah (vertikal), maupun dari kanan ke kiri (horizontal) yang berarti pula merupakan perhubungan atau persambungan wahana atau sarana[17]. Komunikasi lebih dari sekedar bentuk tulisan dan bacaan, akan tetapi lebih menekankan pada makna semiotik yang meliputi ragam bahasa, suara, penyampaian yang merupakan simbol dalam interaksi sosial.

3.2.3. Media Sosial

Secara etimologis, kata media sudah disebutkan di muka. Sementara itu, kata sosial berasal dari kata nomina *social* ‘kemasyarakatan’. Setelah menjadi frasa “media sosial”, dalam Wikipedia bahasa Indonesia, adalah sebuah media *online*, dengan para penggunaanya bias dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideology dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”

Dengan demikian, frasa dapatlah dipahami, bahwa konsep media frasa sosial yang dikaji dan dipergunakan sekarang berbeda dengan konsep terdahulu. Sekarang berorientasi dengan bentuk media *online*. Sementara media sosial terdahulu membentuk wujud silaturahmi dengan tatap muka atau perantara orang yang terkait untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat tertentu. Frasa media sosial, telah menjadi milik bahasa Indonesia, bukan lagi kata pinjaman. . Sementara itu, dalam bahasa Inggris sebagai bahasa internasional *social media* .

3.2.4. Elektronik

Secara etimologis kata elektronik berasal dari kata nomina bahasa Inggris *electronics*. Kata *electronics* berasal dari kata *electron*. Istilah elektronika merupakan ilmu yang mempelajari rangkaian atau alat-alat yang dasar kerjanya berkaitan dengan *electron*. Beda dengan listrik yang berkaitan dengan komponen pasif. antara lain, istilah listrik terkait dengan rangkaian alat-alat: lampu pijar, kompor listrik, dan setrika listrik merupakan contoh alat-alat listrik. Sementara itu, radio, televisi, DVD merupakan contoh alat-alat elektronik yang berkaitan dengan komponen pasif dan aktif. Sudah barang tentu, termasuk seluler atau telepon genggam (*handphone*). Persamaannya, keduanya berkaitan dengan arus listrik. Dalam hal ini, yang menjadi fokus adalah leksikon media komunikasi elektronik. Dari sisi perubahan fonem, /c/ pada *electronics* berubah menjadi /k/, fonem /s/ lesap, sehingga kata *electronics* berubah menjadi /elektronik. Adapun makna berubah menjadi alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika. Sementara elektronika berarti ‘cabang fisika yang mempelajari pemancaran,, perilaku, dan dampak dari *electron*.

3.2.5. Radio

Secara etimologis radio, berasal dari bahasa Latin *radius* ‘berbicara roda’, ‘seberkas cahaya’, ‘sinar’ ke dalam bahasa Inggris tampaknya diintegrasikan menjadi kata nomina radio [reidieu]. Radio atau *radiotelegraphy* disebut telegrafi nirkabel, yang disingkat nirkabel. Pada

awalnya disebut transmisi nirkabel, pertama kali tercatat dalam radioconductor kata, deskripsi yang diberikan fisikawan Perancis Eduard Branly, didasarkan pada kata kerja untuk memancarkan (*radius*). Kata tersebut juga diadopsi oleh Angkatan Laut Amerika Serikat pada tahun 1912, berupa siaran komersial pertama, dan 1920 dinyatakan bahwa istilah penyiaran itu berasal dari istilah pertanian, ‘benih hamburan secara luas’. Radio ‘alat transmisi sinyal melalui ruang bebas oleh modulasi gelombang elektromagnetik dengan frekuensi di bawah cahaya tampak orang-orang dari [1] Radiasi elektromagnetik perjalanan dengan cara osilasi medan elektromagnetik yang melewati udara dan ruang vakum. Informasi dibawa oleh perubahan sistematis (modulasi) beberapa properti dari gelombang radiasi, seperti amplitudo, frekuensi, fase, atau lebar pulsa. Ketika gelombang radio melewati sebuah konduktor listrik medan osilasi menginduksi arus bolak-balik dalam konduktor. Hal ini dapat dideteksi dan diubah menjadi sinyal suara atau lainnya yang membawa informasi.

3.2.6. Komputer

Istilah komputer berasal dari bahasa Latin *computare*, artinya ‘menghitung’[2]. Kata *computare* tampaknya diintegrasikan ke dalam bahasa Inggris menjadi kata verba *to compute* atau *to reckon*. Dari kata verba tersebut dibentuk menjadi kata nomina *computer*. Selanjutnya diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata nomina “komputer”. Dengan demikian terjadi perubahan penuturan dan penulisan, /c/ menjadi /k/. Komputer adalah alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas, yaitu menerima *input*, memproses input, sesuai dengan instruksi, menerima hasil pengolahan, menyediakan *output* dalam bentuk informasi[2]. Komputer adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data, dirancang, diorganisasikan, secara otomatis menggunakan program[2]. Dalam bahasa Indonesia[1]. Komputer adalah alat elektronik otomatis yang dapat menghitung dan mengolah data secara cermat menurut yang diinstruksikan. Berdasarkan

konsep tersebut, maka komputer juga merupakan salah satu leksikon media komunikasi elektronik yang layak dikaji. Perubahan dari bahasa aslinya, adalah masuknya unsur bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia disesuaikan dengan penulisan dan penuturan bahasa Indonesia.

3.2.7. Satelit

Istilah atau kata satelit, berasal dari kata nomina bahasa Inggris *satellite* [*saetelait*] ‘penggiring’. Setelah diindonesiakan, ditulis dan diucapkan sama menjadi satelit [satelit]. Kata satelit adalah penggiring obyek alami atau buatan yang mengorbit. adalah benda langit yang paling kecil beredar mengelilingi benda langit yang lebih besar (planet) dan tetap berada dalam gaya tarik benda langit yang lebih besar. Bersamaan dengan planetnya, satelit beredar mengelilingi matahari dengan arah peredarannya sama dengan arah peredaran planetnya. Ada dua jenis satelit. 1. Satelit alami. 2. Satelit buatan. Satelit alami adalah satelit yang sudah berada pada tatasurya, dan bukan buatan manusia. Contoh: bulan menjadi satelit alami bumi. Satelit buatan adalah satelit yang dibuat oleh manusia untuk tujuan tertentu. Misalnya: mendapatkan informasi keadaan cuaca, merelai siaran radio dan televisi, navigasi dan pembuatan peta, serta penyelidikan ilmiah.

3.2.8. Internet

Kata internet merupakan singkatan dari *interconnection networking*. Artinya, sistem otomatis dari computer yang saling berhubungan melalui sebuah jaringan dengan penggunaan alat standar, dan disebut internet protocol suite. Internet akan bekerja apabila computer berhubungan dengan sebuah alat yang berfungsi sebagai koneksi antara computer dengan computer lain dengan system jaringan *online*. Selain computer, *handphone*, alat komunikasi atau sebuah jaringan, juga bias digunakan sebagai media untuk melakukan koneksi internet. Untuk menghubungkan sebuah perangkat computer dan lainnya ke sistem jaringan internet, diperlukan alat berupa satelit, kabel, serat optik, modem, *microwave*, radio dan sering disebut *backbone*.

Dengan demikian, internet merupakan fasilitas untuk mediasi computer dengan computer lain yang saling berhubungan. Koneksi (hubungan) antara computer yang satu dengan computer lain bias dilakukan dengan sebuah alat berfungsi sebagai penyambung dengan nama *backbone*. Menurut seorang pakar IT dan sejarah, internet lahir pada tahun 60-an. Proses kemunculan internet terjadi pada saat United States Department of Defence (DoD) memerlukan standarisasi komunikasi internetworking. Standar komunikasi internetworking ini bertujuan untuk menghubungkan segala bentuk computer yang berada di sebuah departemen milik pemerintah AS. Tujuan ini adalah untuk mempermudah sekaligus menjaga keamanan data dan file yang tersimpan di dalam sebuah komputer.

Perkembangan internet di USA yang begitu pesat, karena faktor besarnya manfaat internet, pada tahun 1969 terbentuk sebuah badan penelitian untuk ditugaskan melakukan riset dengan meneliti sebuah sistem jaringan computer. Badan penelitian tersebut bernama Advanced Research Project Agency (ARPA). Alat yang digunakan untuk meneliti sebuah sistem jaringan komputer adalah dengan penggunaan teknologi *packet switching*. Pengesahan dan publikasi internet mulai dikenal sejak dibangunnya sebuah jaringan untuk kali pertama pada tahun 1972. Jaringan ini menghubungkan 4 tempat yaitu UCLA, UCSB, Utah dan SRI International. Jaringan ini juga telah berhasil menghubungkan lebih dari 20 *host* atau ARPANet. Dari ARPANet inilah terbentuk sebuah alat yang berfungsi sebagai media penyambung antara komputer satu dengan computer lain yang disebut Backbone. Manfaat internet, dapat berguna mengetahui berbagai informasi dari seluruh belahan dunia. Untuk menjelajahi dunia, dan untuk mengetahui informasi dunia saat ini, internet adalah fasilitas valid yang dapat digunakan. Dampak positif ataupun negative bukan pada internetnya, tetapi menjadi tanggung jawab para pengguna dan penyedia layanan internet.

3.2.9. Koneksi

Data (9) merupakan salah satu leksikon kelas nomina berasal dari kata kelas verba bahasa Inggris *to connect* [*tu ke'net*] 'menyambung(kan); 'menghubungkan', 'bersambung'. Dari kata verba tersebut berubah menjadi kata nomina bahasa Inggris *connection* [*ke'nekshyen*] 'hubungan'; 'sambungan', 'pertalian' diintegrasikan ke dalam leksikon bahasa Indonesia "koneksi". berarti 'hubungan yang dapat memudahkan segala urusan'. Perubahan penulisan dan penuturan kata *connection* ke "koneksi": fonem /c/ berubah menjadi /k/, //tion// [*syen*] menjadi /si/ [si]. Analogi semacam itu telah disebutkan di muka. Sebenarnya yang dominan dipergunakan adalah kata kelas verba *to connect* [*tu ke'net*] menjadi konek. Namun belum diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia. Jadi masih bersifat interferensif.

3.3.10. Modem

Istilah modem merupakan singkatan dari modulator dan demulator. Sementara itu, modulator berfungsi untuk melakukan proses menumpangkan data pada sinyal informasi ke sinyal pembawa agar dapat dikirim ke pengguna melalui media. Menurut KBBI (2005:751) modulator adalah alat untuk mengubah amplitudo, frekuensi, fase isyarat atau fase gelombang pembawa di telefoni, telegrafi, radio, atau televisi. Fungsi modem adalah sebagai perangkat keras untuk berkomunikasi dua arah yang merubah sinyal digital menjadi sinyal analog atau sebaliknya. Kepanjangannya modulator dan demulator yang sudah diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia, adalah kata "modulator". Sementara kata "demulator" belum diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia.

Hasil penelitian tersebut, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya ada beberapa perbedaan dan persamaan. Di antara perbedaan yang ada komunikasi telah menjadi suatu bidang kajian yang amat luas cakupannya [17]. Sebenarnya komunikasi juga merupakan suatu proses. Mediana terutama bahasa. Dengan berkomunikasi, komunikasi akan

dapat menyampaikan berbagai informasi. Sebagai asumsi bahwa dengan berkomunikasi dapat meningkatkan kemampuan dasar edaan dan persamaan. untuk dapat mengatasi segala persoalan. Ada beberapa tujuan komunikasi.. (1) Menyampaikan informasi yang sifatnya deskriptif. Dalam hal ini komunikasi menginformasikan gambaran tentang sesuatu yang dianggap perlu diketahui oleh mitra komunikasi. Misalnya: menyampaikan gambaran tentang keberhasilan penyelenggaraan kelas khusus, kendala, dan upaya mengatasinya. (2) Bertujuan membujuk (persuasi), ragam bahasa yang digunakan bersifat pragmatik dengan jenis tuturan tidak langsung (*indirect speech*), dan tindak tutur perlokusi. Misalnya: promosi dengan menyajikan berbagai kelebihan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan tertentu, yang maksudnya agar calon siswa prestasi unggulan tertarik untuk masuk ke kelas khusus. Baik untuk produk barang maupun jasa, salah satu metode promosi yang banyak dipilih adalah promosi penjualan. Di antara cirinya dengan wujud hadiah. Dalam dunia pendidikan, biasanya berupa beasiswa atau ikatan dinas. Dalam hal ini, terutama bagi calon siswa berprestasi unggul, tetapi tidak mampu. (3) Menyampaikan argumentasi dalam diskusi, seminar, tanya jawab, mempertahankan karya ilmiah skripsi, tesis, maupun disertasi. (4) Memaparkan sesuatu (eksposisi), atau rincian informasi yang perlu diketahui oleh mitra komunikasi. (5) Menyajikan sejarah perkembangan suatu organisasi, perusahaan, lembaga sekolah/ perguruan tinggi yang dianggap menarik bagi calon pelanggan/siswa/mahasiswa.

Perubahan sosial mempengaruhi pendidikan dalam pembelajaran[17]. Peningkatan komunikasi dapat terjadi dalam bentuk kolaborasi manajemen dan demokrasi langsung. Komunikasi lebih efektif dan bermakna apabila kreatif dalam berpartisipasi. Komunikasi tidak dibatasi tentang bagaimana meningkatkan keefektifan sistem sosial, sedangkan komunikasi dikatakan sebagai

komunikasi sebenarnya apabila dipadukan dengan budaya dan nilai-nilai personal.

Dengan kata lain, komunikasi memiliki kekuatan untuk berkolaborasi manajerial dalam melakukan perubahan sosial. Sementara perubahan sosial memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap perkembangan pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, layaklah apabila penelitian tentang komunikasi yang akan dilakukan ini diintegrasikan ke dalam pengembangan materi ajar campur dan alih kode dalam pembelajaran sosiolinguistik.

Konsep lain dikemukakan Reid (2007:118) dalam artikelnya berjudul, *Literacy and environmental communications: Towards a 'pedagogy of responsibility*, membahas permasalahan yang disampaikan oleh Martusewicz dan Edmundson. Martusewicz dan Edmundson berpendapat bahwa *pedagogy of responsibility* merupakan komitmen dasar. Hal itu terkait dengan pengakuan bahwa kita hidup bersama di atas planet ini di antara semua jenis makhluk hidup (manusia dan nonmanusia). Situasinya selalu berubah. Namun, pada dasarnya saling ketergantungan. Menjadi manusia adalah hidup dengan sistem kehidupan yang sangat kompleks, dan memerlukan wujud komunikasi yang efektif. Kesejahteraan manusia juga bergantung pada pembelajaran yang memerlukan komunikasi efektif, dan bagaimana cara melindungi kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan yang secara agamis, adalah perihal kebahagiaan hidup manusia lahir batin, dan dunia akhirat. Oleh sebab itu, seseorang yang menikmati hidup sejahtera, atau bahagia dalam menghadapi berbagai kompleksitas hidup, serba diberi ketenangan dan kemudahan. Keterkaitannya dengan penelitian ini, komunikasi akan dijadikan pusat perhatian sebagai salah satu ciri bidang kajian sosiolinguistik

Sistem komunikasi yang disampaikan antara lain, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa. psikologi komunikator dan psikologi pesan. Di dalamnya juga disajikan adanya pesan linguistik, nonverbal, organisasi, struktur, dan imbauan

pesan. Rancangan penelitian yang memasukkan komunikasi sebagai salah satu ciri bidang kajian sosiolinguistik ini, disiapkan dalam rangka mengakomodasikan unsur kejiwaan yang berperan penting dalam berbahasa.

Salah satu konsep hasil penelitian Nixon, menunjukkan betapa pentingnya pemahaman terhadap adanya berbagai variasi komunikasi [17]. Variasi komunikasi yang diperlukan ada tiga. Pertama, komunikasi lingkungan. Kedua, penggabungan berbagai macam komunikasi yang didasarkan pada aneka keinginan komunikasi. Dalam hal ini dicontohkan adanya berbagai keinginan SDM pada suatu sekolah. Ketiga, komunikasi dalam pembelajaran. Komunikasi lingkungan, dapat diwujudkan interaksi antara warga sekolah dengan lingkungan alam maupun masyarakat sekolah.

Dalam hal ini pihak bank memanfaatkan wacana khas komunikasi garansi, dan sebagainya. Perbedaan dan perkembangan konsep register tampak dinamis, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Frymer dalam Ngalim (2014:52), dalam penelitiannya berjudul, *Student Classroom Communication Effectiveness*, mengemukakan beberapa hal berikut.

"Instructional communication research has frequently examined effective teacher communication. This study draws on the transactional model of communication to hypothesize that students who are effective communication will be more successful in the classroom. Participants reported their level of interaction involvement, sociocommunication orientation, and out-of-class communication in regard to a specific class... Overall, students' communication effectiveness."

'Penelitian komunikasi pembelajaran memiliki frekuensi pengu- jian yang efektif pada komunikasi peserta didik. Penelitian ini menggambarkan model transaksi komunikasi, ke hipotesis bahwa peserta didik yang menjadi komunikasi efektif akan lebih berhasil dalam ruang kelas (pembelajaran).'

Peneliti komunikasi pembelajaran seringkali meneliti komunikasi guru yang

efektif. Penelitian menggunakan model komunikasi transaksional dengan hipotesis, bahwa siswa-siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif akan lebih berhasil di dalam kelas. Para partisi- pan menyatakan tingkat keterlibatannya dalam interaksi, orientasi komunikasi, dan komunikasi di luar kelas yang berkaitan dengan kelas khusus...keefektifan komunikasi.' Dalam hal ini, pema haman materi ajar yang didiskusikan secara interaktif, dapat dicapai secara optimal bagi peserta didik yang memiliki kepiawiaan dalam berkomunikasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ada 3 hal yang perlu disampaikan dalam simpulan ini,

- 1) Secara teoretik, disampaikan konsep bahwa integrasi leksikal khususnya merupakan proses penambahan leksikal dari kata pinjaman (*loanword*), ke leksikon (perbendaharaan kata) baru dalam bahasa penyerap. Integrasi adalah penggunaan secara sistematis unsur bahasa lain seolah-olah merupakan bagian dari suatu bahasa tanpa disadari oleh pemakainya. Konsep lain, peminjaman merupakan proses menuju ke integrasi. Proses peristiwa kebahasaan adaptasi tersebut, juga diadopsi semua pengaruh bentuk bahasa asing tidak begitu saja diterima, tetapi selalu mengalami proses penyesuaian atau adaptasi sesuai dengan struktur bahasa Indonesia. Dalam pengembangannya, integrasi adalah masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga bahasa lain tersebut telah menjadi bahasa yang sedang digunakan (sebagai bahasa penerima, atau resipen).
- 2) Pada dasarnya penulisan, pengucapan, serta perkembangan makna dan fungsi disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.
- 3) Pengembangan fenomena kebahasaan integrasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia berbasis teks leksikon,

dilatarbelakangi oleh faktor penyebutan jenis produk dan program fasilitas media komunikasi elektronik.

REFERENSI

- [1] Alwi, Hasan (Pemred), 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- [2] Bissmer (1985) dalam <https://belajarkomputer11>
<http://amanahelektronik.blogs>
- [3] Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Crystal, David, 1994. *An Encyclopedic Dictionary of Language and Languages*. Second Edition. London: Penguin Books.
- [5] Hockett, Charles F., 1959. *A Course in Modern Linguistics*. Second Edition. The Macmillan Company, New York.
- [6] Holmes, Janet, 1995. *An Introduction Sociolinguistics*. Sixth Edition. Longman, London.
- [7] Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Keraf, Gorys, 1984. *Tatabahasa Indonesia*. Cetakan X. Ende-Flores: Nusa Indah.
- [9] Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [10] Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Rosda Karya.
- [11] Najib, Zudi; Kehelay, Williemi; Andreas, Michael, 1993. *Kamus Lengkap Praktis CBSA 30 Juta Inggris-Indonesia; Indonesia-Inggris*.
- [12] Ngalim, Abdul. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Kajian Fungsional dan Analisisnya*. Surakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- [13] Egel, Ilknur Pekkanly. 2009. *English Language Learning and Teaching Styles in Two Turkish Primary School*. Social Behavior and Personality. ProQuest Sociology. Pg. 117.
- [14] Frymier, Ann Bainbridge, 2005. *Students' Classroom Communication Effectiveness*. Communication Quarterly; May 2005, Academic Research Library.
- [15] Majid, Abdul, 2008. "Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Cetakan Kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [16] Nababan, P.W.J., 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Cetakan Pertama. Gramedia, Jakarta.
- [17] Ngalim, Abdul, Markhamah, dan Harsono. 2010. *Komunikasi Multiarah dalam Manajemen Pendidikan*. Cetakan Pertama. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- [18] Ngalim, Abdul; Markhamah, dan Harun Joko Prayitno. 2012. "Pemahaman Dosen dan Mahasiswa Mengenai Materi Ajar Campur Kode dalam Pembelajaran Sociolinguistik". Dalam *Memartabatkan Bahasa Melayu di ASEAN*. Prosiding makalah seminar Antarbangsa di Park View Resort Pattani, University Islam Yala Thailand, hal. 108.
- [19] 2014. *Alih Kode dalam Pembelajaran Sociolinguistik Berbasis Bauran Komunikasi Iklan, Promosi Penjualan, dan Jual Wira niaga*. Dalam *Memartabatkan Bahasa Melayu di ASEAN KE-II*. Prosiding makalah seminar Antarbangsa di Park View Resort Pattani, Universiti Fatoni, hal. 46.
- [20] 2015. *Sosiolinguistik: Suatu Kajian Fungsional*. Edisi Revisi. Surakarta: Jasmin.
- [21] Kun Kharisma. 2015. "Integrasi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia Berbasis Teks Leksikon Promosi" dalam A. Halim Ali et al. (Ed.). *International Conference on Development of Education, Environment, Tourism, Economics, Politics, Arts and Heritage*. 23-26 November 2015, Permai in Hotel,

- Terengganu, Malaysia. Proceedings (Arts and Heritage). P. 19.
- [22] Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- [23] Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Kedua.
- [24] Weinreich, Uriel, 1970. *Language in Contact Reading and Problems*. Seventh Printing, Paris : Moulton The Hague.

